Penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang berkaitan dengan tahap-tahap pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan rekontruksi. Kajian ini terfokus pada upaya PRB, yang berupaya pada salah satunya adalah menurunkan kerentanan personal dan sosial terhadap bahaya-bahaya alam dan ulah manusia dengan lebih memperhatikan sumber permasalahannya. Berikut rencana untuk menanggulangi bencana atau mitigasi:

|  |  |
| --- | --- |
| Rencana |  |
| Platform  Global | 1.Resolusi PBB: a). Meningkatkan kesadaran masyarakat; b).Menjamin realisasi komitmen pemerintah; c). Mengalahkan partisipasi masyarakat, dan; d).Mengurangi kerugian sosial dan ekonomi  2. Strategi Yokohama. Fokus pada : a) Usaha-usaha yang sistematis untuk memasukkan PRB pada pembangunan yang berkesinambungan, dan; b) Usaha-usaha untuk meningkatkan ketahanan masyarakat capacity building untuk pengelolahan dan pengurangan risiko |
| Platform  Regional | Melaksanakan kerjasama regional Asia dalam PBB |
| Platform Nasional | Rencana kerja Pemerintah (RKP)  Arah kebijakan dalam RKP tahun 2008 : a) PRB melalui pendayagunaan rencana tata ruangwilayah; b) Meningkatkan kesiapan kelembagaan dalam menghadapi dan menanggulangi bencana. Adapun fokus kegiatan adalah : a) Pengembangan kemampuan kelembagaan dan SDM : b) Penjabaran rencana aksi nasional pengurangan risiko pencana; c) Pendayagunaan penataan ruang nasional dan daerah yang berbasis pengurangan risiko bencana. |

Sekolah berfungsi sebagai media informasi yang efektif dalam mengubah pola pikir dan pola perilaku (Awareness) masyarakat dengan memberikan pendidikan mitigasi di sekolah, agar masyarakat menyadari bahwa pentingnya mencari ilmu. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran yang mendukung platform nasional yang terkait dengan pengembangan pengetahuan yang diperlukan dalam upaya mitigasi.Sekolah berfungsi sebagai media informasi yang efektif dalam mengubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan mitigasi di sekolah. Selain itu juga masyarakat juga harus mengetahui dua hal penting dalam peringatan dini:

1. Bagaimana bertindak setelah mendapat peringatan dan sistem yang mendukung pelaksanaan yang efektif para pengambil keputusan di sekolah maupun di masyarakat
2. Memastikan bahwa tindakan yang cepat dan terokoordinir diambil pada waktu keadaan darurat

Dalam hal ini, prioritas aksi pelu identifikasi, dikaji dan dimonitor risiko benca tersebut, serta meningkatkan peranan dini, diawali dengan menggalakkan budaya ketahanan terhadap bencana dan bertumpu pada penigkatan pengetahuan tentang bahaya dan kerentanan fisik,sosial, kerentanan itu dapat berubah dalam waktu dekat atau panjang akan diikuti oleh pemahaman atau pengetahuan terhadap bencana tersebut.

Dalam upaya untuk mengurangi risiko bencana perlu juga memahami bagaimana upacaya tersebut dilakukan. Mengurangi risiko bencana dapat diartikan dengan:

1. Mengurangi bahaya(tidak selalu bisa)
2. Mengurangi kerentanan
3. Meningkatkan kapasitas

Megurangi risiko bencana merupakan bagian dari manajemen risiko bencana. Dalam mengurangi risiko bencana di atas, dunia pendidikan mempunyai peran penting dalam memahamu tiga aspek, khususnya: memahami ancaman bencana, memahami kerentananan dan menilai risiko bencana. Dalam manajemen bencana, ketiga aspek tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Sistem peringatan bencana merupakan aspek penting dalam sistem mitigasi bencana karena menjadi titik awal akan kesadaran munculnya bencana. Masing-masing bencana memiliki tanda-tanda yang berbeda-beda. Dalam hal ini sistem informasi kebencanaan sangat diperlukan bagi proses mitigasi bencana. Dengan informasi yang sistematik diharapkan masyarakat mempunyai kemampuan dan kesadaran dalam mitigasi bencana. Mitigasi pada dasarnya dapat dirancang sebelum dan sesudah bencana. Dalam konteks mitigasi perencanaan keadaan darurat sebagai bagian dari manajemen bencana perlu untuk dipahami oleh pemerintah dan masyarakat pada daerah rentan bencana.